

## Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di RA Nahdlatu Shibyan Jepara

Ayu Fitria Arliyanti & Mochammad Usman Wafa  
Jurusan Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
Email: usmanwafa@mail.unnes.ac.id

### Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA Nahdlatu Shibyan Kabupaten Jepara. Penelitian dilakukan secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dan uji keabsahan data dilakukan dengan derajat kepercayaan dan triangulasi. Komponen-komponen pembelajaran yang diteliti adalah komponen proses, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih musik rebana. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA Nahdlatu Shibyan menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan metode *drill*.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, metode pembelajaran, musik rebana

### Abstract

*This study aims to identify and analyze the extracurricular learning strategies of rebana music in RA Nahdlatu Shibyan, Jepara Regency. The research was conducted descriptively through a qualitative approach. Research data collection was carried out through three techniques, namely observation, interviews and documentation. Data analysis techniques and data validity tests were carried out by means of degree of confidence and triangulation. The learning components studied were process components, materials, methods, media, and learning evaluations carried out by the rebana music trainer. The results of this study explain that the extracurricular learning strategy of reban music at RA Nahdlatu Shibyan uses direct learning strategies and teaching strategies of lecture, demonstration, and drill methods.*

**Keywords:** learning strategy, learning methods, reban music

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran memiliki komponen-komponen pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Ruhimat (dalam Setiawan, 2015), komponen-komponen pembelajaran meliputi: guru,

siswa, tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam merumuskan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan yang sesuai dengan standar proses pembelajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran ini terdapat proses pelaksanaan pembelajaran di mana guru dan siswa terlibat di dalamnya.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006). Ada dua hal yang dicermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi merupakan rencana atau rangkaian tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kegiatan yang telah digariskan.

RA Nahdlatul Shibyan (RANS) merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal di Kabupaten Jepara yang memiliki tambahan kegiatan ekstrakurikuler musik rebana. Selain itu, informasi dari guru mengatakan bahwa prestasi yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana terbilang cukup baik jika dilihat dari umur mereka, 6 tahun atau di bawahnya, sudah menggandrungi musik rebana. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RANS Kabupaten Jepara.

Proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA Nahdlatul Shibyan Kabupaten Jepara, kegiatan pembelajarannya dibimbing langsung oleh Kepala Sekolah sekaligus pelatih ekstrakurikuler musik rebana. Pada proses pembelajaran peran guru atau pelatih sangat penting di dalamnya. Menurut Suknadinata & Syaodih (2013) tujuan utama guru dalam mengajar adalah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya, tepat tidaknya perlakuan yang diberikan oleh guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswanya. Perlakuan yang diberikan oleh guru adalah cara

mengajar guru, meliputi pemilihan metode dan penggunaan media saat proses belajar mengajar, oleh karena itu, seseorang dituntut untuk kreatif karena kedudukannya memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Suknadinata & Syaodih, 2013).

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru yang bertugas sebagai pelatih ekstrakurikuler membutuhkan siswa sebagai subjek belajar, maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya siswa. Menurut Sardiman (2014), siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa adalah pihak yang memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA Nahdlatus Shibyan Kabupaten Jepara di ikuti oleh 11 peserta didik, yakni berusia 6 tahun atau dibawahnya. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler musik rebana merupakan siswa pilihan dari banyaknya peserta didik yang antusias mendaftarkan diri untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler. Wildan selaku pelatih ekstrakurikuler musik rebana, memilih peserta didik yang aktif dan berani, karena menurut Wildan anak yang aktif dan memiliki mental berani dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Wildan pada saat wawancara berlangsung.

Metode penelitian ini dilakukan secara deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Azwar (dalam Pratidina, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika dan hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah yang sekaligus menjadi pelatih ekstrakurikuler musik rebana di RA Nahdlatus Shibyan dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana.

## PEMBAHASAN

Kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA Nahdlatul Shiban Kabupaten Jepara ini di mulai pada setiap hari Jumat pukul 09.30-10.15 WIB dan berlangsung kurang lebih hanya 45 menit, sudah termasuk persiapan sebelum pembelajaran dimulai, seperti dengan menata *soundsystem*, *mixer*, dan memasang kabel. Proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di laksanakan di dalam ruang kelas setelah jam pelajaran sekolah selesai. Hal ini dikarenakan sekolah tidak memiliki ruang khusus untuk pembelajaran ekstrakurikuler musik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, berikut adalah cara/teknik dan tahapan pelatih melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana.

### Teknik dan Tahapan Pembelajaran

(1) Pada tahap awal pembelajaran, pengajar menjelaskan tujuan bermain musik rebana, dan mengelompokkan siswa berdasarkan instrumen yang dimainkannya. Pengelompokkan tersebut menjadi tiga formasi yaitu, Formasi Terbang, Formasi Jidur, tam, tamborin, dan balasik, dan Formasi vokalis. Pengelompokkan tersebut guna untuk mempermudah proses pembelajaran, dan memungkinkan adanya interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

(2) Materi pembelajaran berupa Sholawat Nabi dan Lagu Islami yang sedang menjadi asumsi masyarakat sekitar seperti, "Turi Putih", "Ya Lal Wathon", dan "Ya Maulana". Musik rebana merupakan jenis musik ritmis. Untuk itu, dalam penyampaian materi, Bapak Wildan tidak memberikan peserta didik partitur secara tertulis baik berupa notasi balok maupun notasi angka. Namun penyampaian materi disampaikan secara lisan dan memberi contoh pola iringan kepada peserta didik sesuai instrument yang dimainkan

(3) Pengajar memperkenalkan Lagu yang akan dimainkan, tujuannya adalah agar siswa mengetahui terlebih dahulu lagu yang akan dipelajarinya. Tahap memperkenalkan lagu yang akan menjadi materi ekstrakurikuler musik rebana, merupakan tahapan pendahuluan sebelum masuk dalam materi inti.

(4) Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, setelah peserta didik mengenal lagu yang akan dimainkan, Bapak Wildan membentuk kelompok kecil untuk mempermudah menyampaikan materi yang kemudian berkelompok tadi dilatih oleh Bapak Wildan mengenai Lagu yang dipelajari,

dengan memberi contoh pola iringan tabuh setiap alat yang di mainkan oleh peserta didik, yang kemudian peserta didik harus mengingat pola iringan tersebut. Untuk materi lagu, Bapak Wildan memilih lagu yang peserta didiknya sudah mengerti dan sering mendengarkan lagu tersebut. Contoh lagu yaitu, “Ya Lal Wathon”.

(5) Di setiap akhir proses pembelajaran, Bapak Wildan selalu meminta siswa untuk kembali memainkan lagu yang telah di pelajari secara bersama-sama. (6) Dalam proses pembelajaran Bapak Wildan selalu menanamkan nilai-nilai sikap kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana ini seperti sikap tanggung jawab, toleransi, saling menghargai, dan disiplin. (7) Dalam Evaluasi pembelajaran, Bapak Wildan hanya menyampaikan kekurangan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Rebana merupakan alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok membranophone atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran atau kulit binatang seperti sapi dan lain-lain. Menurut Banoe (2003) dalam (Riyandi, 2015), ansambel musik merupakan salah satu istilah, yakni sekelompok pemain musik yang bermain secara bersama-sama secara tetap. Sedangkan perkusi itu sendiri berasal dari kata *percussion*, berarti nama alat-alat musik pukul, dalam kepentingannya dapat melahirkan irama atau peralihan irama, (*Ensiklopedi Musik*, 1992) dalam (Luthfa & Aspihan, 2017). Dengan demikian yang dimaksud ansambel perkusi adalah sebuah permainan oleh sekelompok pemain musik dengan menggunakan alat-alat musik pukul. Untuk itu, pelatih memerlukan cara agar materi pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, Wildan selaku pelatih ekstrakurikuler musik rebana menggunakan metode pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Metode ceramah dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana digunakan untuk menerangkan materi lagu kepada peserta didik, sedangkan demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode ini cukup efektif membantu peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Pengajar menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan kepada peserta didik bagaimana tabuhan dalam

iringan lagu jika menggunakan instrument musik rebana, dalam hal ini pelatih bertindak sebagai demonstrator, dan metode drill merupakan metode latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan ketrampilan yang maksimal. Metode drill dilakukan apabila peserta didik belum mampu menguasai materi secara maksimal.

### **Media dan Evaluasi Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA Nahdlatul Shiyban, pelatih menggunakan media pembelajaran berupa alat bantu dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Nilai dan manfaat dari media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, (Arsyad, 2002). Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana, pelatih menggunakan *soundsystem* dan mixer untuk membantu terlaksananya pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana.

Pada akhir proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana, pelatih mengadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler musik rebana dilaksanakan secara santai sambil mengulas lagi materi lagu yang sedang dipelajari, menanyakan kepada peserta didik kendala yang dialami, menyampaikan kekurangan anak-anak saat proses latihan dengan diselingi cerita lucu-cerita lucu agar pembelajaran ekstrakurikuler terasa nyaman dan menyenangkan.

### **Strategi Pembelajaran**

Suatu strategi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal namun tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan apalagi untuk peserta didik yang berusia 6 Tahun atau dibawahnya. Untuk itu (Hamruni, 2012) menjelaskan 4 prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran yang kemudian peneliti amati di RA. Nahdlatul Shiyban yaitu (1) Berorientasi pada tujuan yaitu segala aktifitas pengajar dan peserta didik harus memiliki tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran awal ekstrakurikuler musik rebana ini bertujuan sebagai wadah minat dan bakat peserta didik RA. Nahdlatul Shiyban untuk

menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui Sholawat Nabi yang dilaksanakan melalui bidang kesenian, khususnya musik rebana.

Kegiatan pembelajaran rutin bertujuan agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler dapat memainkan musik rebana dimana anak-anak di masyarakat sekitar RA. Nahdlatul Shiyban memiliki kesempatan belajar musik rebana melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah RA. Nahdlatul Shiyban karena pada umumnya anak-anak hanya berperan sebagai penonton dan tidak memiliki kesempatan belajar di lingkungan masyarakat lantaran pemain musik rebana di lingkungan masyarakat desa di sekitar RA. Nahdlatul Shiyban adalah para remaja dan orangtua.

Selain dari komponen kegiatan pembelajaran, ada pula komponen materi pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Materi pembelajaran diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik karena tanpa materi pembelajaran proses kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan. Materi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih musik rebana merupakan Sholawat Nabi ataupun Lagu Islami, salah satu contoh materi pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana yaitu lagu yang berjudul "Ya Lal Wathon". Pemberian materi lagu untuk ekstrakurikuler dipilih oleh Bapak Wildan dengan dasar pemilihan lagu tersebut sudah dikenali anak-anak dan sedang menjadi asumsi masyarakat sekitar. Selain itu, metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh pelatih musik rebana memiliki tujuan tertentu yaitu metode ceramah yang digunakan oleh pelatih untuk menyampaikan materi pembelajaran secara verbal.

Metode Demonstrasi bertujuan sebagai peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode latihan atau drill bertujuan untuk latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan ketrampilan yang maksimal.

Prinsip penggunaan strategi pembelajaran selanjutnya menurut (Hamruni, 2012) adalah (2) Aktifitas belajar bukan hanya mengenai menghafal namun belajar adalah memperoleh suatu pengalaman yang diharapkan. Contoh aktifitas yang didapatkan dari pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA. Nahdlatul Shiyban Kabupaten Jepara adalah keikutsertaan sebagai Pengisi Acara dalam rangka Pembukaan Rumah Baca Aksara Wilis WB

di Desa Teluk Wetan, Peserta Lomba Festival Rebana IPNU IPPNU Tingkat Kecamatan Welahan, Pengisi Acara Pelepasan RA. Nahdlatul Shiban Setiap Tahun, Pengisi Acara Pengajian Umum Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Kalipucang Kulon, dan Pengisi Acara Do'a Bersama Bulanan di RA. Nahdlatul Shiban yang menjadikan peserta didik lebih berani dan percaya diri tampil di depan umum.

Prinsip penggunaan strategi pembelajaran selanjutnya menurut (Hamruni, 2012) (3) Prinsip individualitas merupakan usaha seorang pengajar mengembangkan sikap individu peserta didik sehingga ada perubahan perilaku akibat dari belajar peserta didik tercapai. Perubahan perilaku yang terjadi akibat pengembangan sikap individu peserta didik RA. Nahdlatul Shiban misalnya: keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman bermain musik rebana bertambah baik dan interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik, begitupula interaksi antara peserta didik dengan pengajar maupun pengajar dengan peserta didik.

Prinsip penggunaan strategi pembelajaran selanjutnya menurut (Hamruni, 2012) (4) Integritas yaitu mengajar sebagai usaha mengembangkan peserta didik lewat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, sebuah pengetahuan dan pemahaman mengenai belajar musik rebana dibutuhkan agar peserta didik mampu berpikir yang mencakup intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap dan nilai ini mencakup perasaan yang ketika memainkan musik rebana, bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana. Dan ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan bagaimana pengajar mampu menyalurkan ilmu kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu terampil memainkan musik rebana. Keempat prinsip-prinsip pembelajaran ini tentu mengarah pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.

### **Strategi Pembelajaran Langsung**

Dari hasil pengamatan peneliti dalam menentukan strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA. Nahdlatul Shiban Kabupaten Jepara dalam strategi pembelajaran pengajar menggunakan strategi pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru, namun tetap melibatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Pengajar menyampaikan



materi secara terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan membimbing siswa dalam proses latihan.

Menurut (Majid, 2014) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana. Dalam pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran langsung pada proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana ini melalui tahapan proses pembelajaran, sebagai berikut.

(1) Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa yang berisi pengajar menjelaskan tujuan, materi pembelajaran, memotivasi, dan mempersiapkan peserta didik. Pengajar menyampaikan tujuan pada awal pertemuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Tujuan utamanya adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana memiliki kesempatan untuk belajar dan memainkan musik rebana karena pada awal diadakan pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana ini adalah sebagai wadah minat dan bakat untuk peserta didik yang memiliki semangat tinggi untuk belajar musik rebana. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA. Nahdlatul Shiblyan pengajar tidak lupa memotivasi peserta didik untuk giat berlatih.

(2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajarannya, pengajar tidak lepas dari metode-metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengajar menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang biasanya di kombinasikan dengan metode demonstrasi, sebagai peragaan atau memberi contoh langsung kepada peserta didik saat menyampaikan materi. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk latihan dan menirukan apa yang telah di peragakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini, pengajar menggunakan metode latihan atau lebih dikenal sebagai metode drill. Dalam

hal ini, pengajar membimbing peserta didik selama latihan untuk mencapai hasil maksimal yang diharapkan oleh pengajar.

(3) Membimbing pelatihan yaitu pengajar memberikan latihan terbimbing. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA. Nahdlatul Shiban selama proses pembelajaran, pengajar melatih peserta didik secara terbimbing dengan acara membagi kelompok kecil agar penyampaian materi sekaligus pemberian contoh praktik mudah di terima oleh peserta didik. Pengajar membagi kelompok besar menjadi tiga formasi. Formasi pertama yaitu instrument terbang, dimana pengajar menyampaikan sekaligus mempraktikkan pola iringan yang ditabuh oleh peserta didik yang memainkan instrument terbang. Formasi kedua yaitu, Jidur, Tam, Tamborin, dan Balasyik. Pada formasi ini, pengajar memberi contoh satu per satu kepada peserta didik yang memegang instrument di formasi kedua. Formasi ketiga yaitu vocalis musik rebana, dalam formasi ketiga pengajar membimbing peserta didik materi lagu yang di pelajari dan memberitahu alur lagu, mengingatkan anak-anak vocal apabila ada kesalahan lirik ataupun alur lagu yang keliru. Pada proses pembagian kelompok kecil, pengajar memisahkan formasi kelompok yang sudah di tentukan agar peserta didik lebih mudah menerima dan mempraktikkan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

(4) Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik. Dalam tahap ini pengajar menanyakan kepada peserta didik kesulitan apa yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana berlangsung serta mempersilahkan peserta didik untuk memainkan kembali materi yang di pelajari.

### **Metode Pembelajaran**

Selain strategi pembelajaran langsung oleh (Majid, 2014) dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Bapak wildan juga tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi selama proses latihan musik rebana. Metode merupakan suatu komponen yang penting dalam merealisasikan strategi pembelajaran, sehingga pengajar harus pandai dalam menyesuaikan tujuan dengan strategi yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih musik rebana dalam merealisasikan kegiatan ekstrakurikuler di RA.

Nahdlatul Shibaan adalah penggunaan strategi penerapan metode, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Adapun penjelasan dari metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penyampaian verbal. Pengajar menyampaikan materi langsung kepada peserta didik. Metode ceramah dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana digunakan untuk menerangkan materi lagu kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah pengajar dapat menjelaskan beberapa hal seperti pengenalan materi Sholawat Nabi atau Lagu Islami yang akan di mainkan oleh anak-anak dalam bermain musik rebana, menyampaikan pesan di dalam makna Sholawat Nabi dan Lagu Islami, menjelaskan bagaimana alur lagu tersebut, dan menerangkan bagaimana pola iringan tabuhan yang akan di mainkan untuk mengiringi Lagu. Metode ceramah juga digunakan pada saat guru melakukan demonstrasi, sehingga dalam penggunaannya, metode ceramah sering di kombinasikan dengan metode demonstrasi.

Metode Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode ini cukup efektif membantu peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Pengajar menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan kepada peserta didik bagaimana tabuhan dalam iringan lagu jika menggunakan instrument musik rebana, dalam hal ini pelatih bertindak sebagai demonstrator. Dengan begitu peserta didik diajarkan untuk melihat dan memperhatikan demonstrasi yang diajarkan oleh pelatih. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan apa yang sudah di demonstrasikan oleh pelatih. Meskipun hasil yang didapat oleh peserta didik belum sesuai dengan demonstrasi pelatih, hal tersebut adalah lumrah karena musik rebana merupakan musik ritmis yang harus memperhatikan ketukan dalam setiap permainannya. Dalam hal ini, Bapak Wildan selaku pelatih ekstrakurikuler musik rebana selain memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba pola iringan yang telah di contohkan, Bapak Wildan juga memberi pemahaman dan melihat peragaan yang telah peserta didik lakukan. Apakah sudah sesuai dengan yang pelatih contohkan atau belum. Untuk itu, selama penerapan metode

demonstrasi pelatih berada di samping peserta untuk mendampingi proses peragaan.

Metode drill merupakan metode latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan ketrampilan yang maksimal. Metode drill dilakukan apabila peserta didik belum mampu menguasai materi secara maksimal. Penerapan metode drill dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana dilakukan di dalam kelompok kecil seperti yang telah ditentukan oleh Bapak Wildan, yaitu dengan cara masing-masing instrumen, maupun dalam kelompok besar, yaitu secara keseluruhan. Diharapkan dengan kemauan peserta didik untuk berlatih terus menerus, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran apabila bermain musik rebana baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Pertemuan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler musik rebana hanya 45 menit saja setiap pertemuannya, sehingga apabila tidak dilatih secara terus menerus peserta didik akan lupa dengan materi yang telah dipelajarinya.

Penerapan metode drill yang dilakukan oleh Bapak Wildan selaku pelatih ekstrakurikuler hanya berlangsung pada proses latihan musik rebana. Hal ini dikarenakan, peserta didik dapat menirukan dan berlatih pola iringan tabuh secara terus menerus sesuai yang telah ditunjukkan oleh Bapak Wildan hanya pada saat kegiatan ekstrakurikuler, karena sarana alat-alat musik rebana tidak boleh dibawa pulang ke rumah. Jadi peserta didik dapat bermain musik rebana apabila saat jam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler musik rebana tiba.

## **PENUTUP**

Strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA. Nahdlatul Shiban dalam pelaksanaannya memperhatikan seperangkat komponen pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Komponen-komponen ini adalah proses, materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA. Nahdlatul Shiban Kabupaten Jepara, pelatih menggunakan strategi pembelajaran langsung. Proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana berpusat pada pelatih sebagai

komponen terpenting dalam mencapai suatu strategi pembelajaran yang diinginkan.

Pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran langsung pada proses pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana ini melalui lima tahapan proses pembelajaran sebagaimana telah dibahas sebelumnya. Selain menggunakan strategi pembelajaran ekstrakurikuler langsung, pelatih ekstrakurikuler musik rebana juga menggunakan strategi penerapan beberapa metode pendukung untuk merealisasikan strategi pembelajaran langsungnya.

## REFERENSI

- Arsyad, A., (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S., (2004), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoë, P., (2003). *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius.
- BSNP, (2006), *Panduan Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP.
- Hamalik, (2005), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Luthfa, I., & Aspihan, M., (2017), Terapi Musik Rebana Mampu Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia. *Jurnal Kesehatan*, VIII, 345-350.
- Majid, A., (2014), *Belajar dan Pembelajaran*. (P. Latifah, Ed.), Belajar dan Pembelajaran (02 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratidina, N. N., (2017), Penerapan Metode Mendongeng dalam Pembelajaran Electone Dasar bagi Anak Usia Dini di Yamaha Music School Kudus, 6(1)
- Riyandi, M. F. R. M. H. N. (2015). Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Perkusi di SMA Negeri 7 Bandung, 3(3).
- Ruhimat, T., (2013), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W., (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar (p. 111). Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, A. Y. (2015), Strategi Pembelajaran Ansambel Musik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Bantul.
- Suknadinata, & Syaodih, N., (2013), *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Weldiana, Daharnis, & Mudjiran, (2012), Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) Di Sekolah Menengah Atas 7 Padang. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(2), 1-15.